

PENELITIAN DOSEN MANDIRI



**PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM DAN
METODE PEMBELAJARAN SIAGA BENCANA BAGI
SISWA SMA 1 KOTA PADANG TAHUN 2012**

Peneliti : Dr. Adila Kasni Astiena, MARS

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

2012

PENELITIAN DOSEN MANDIRI

tertterima Oleh



**PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM DAN
METODE PEMBELAJARAN SIAGA BENCANA BAGI
SISWA SMA 1 KOTA PADANG TAHUN 2012**

Peneliti : Dr. Adila Kasni Astiena, MARS

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

2012

Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : Pengembangan Model Kurikulum dan Metode Pembelajaran Siaga Bencana Bagi Siswa SMA 1 Kota Padang Tahun 2012
2. Bidang Ilmu : Kesehatan Masyarakat
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Adila Kasni Astiena, MARS.
 - b. Jenis Kelamin : (P) Perempuan
 - c. NIP : 197605302003122001
 - d. Disiplin Ilmu : Kesehatan Masyarakat
 - e. Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I/ III/b
 - f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Kedokteran / Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat : Kampus UNAND Limau Manih
 - h. Telpon/Faks : 0751-38613/ 0751-38613
 - i. Alamat Rumah : Jl. Raden Saleh Gang Cimpago No 26 Padang
 - j. Telpon/Faks/E-mail : 082174422550/ adila.kasni@yahoo.com
5. Mahasiswa yang dilibatkan : Nilna Rahmi Isna
6. Lokasi Penelitian : SMA 1 Kota Padang
7. Jumlah yang dibiayai : Rp 5.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Penelitian FKM

Denas Symond, MCN
NIP. 195802201982012001

Padang, 1 November 2012

Ketua Peneliti,

dr. Adila Kasni Astiena, MARS
NIP. 197605302003122001

Menyetujui,

Dekan FKM


Prof. Dr. Nur Indrawaty Lipoeto, MSc., PhD
NIP. 196305071990012001

Daftar Isi

Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi.....	3
Sistematika Laporan Penelitian.....	4
a. Judul Laporan.....	4
b. Bidang Ilmu.....	4
c. Pendahuluan.....	4
d. Perumusan Masalah.....	5
e. Tinjauan Pustaka.....	5
f. Tujuan dan Manfaat.....	7
g. Metode Penelitian.....	9
h. Luaran Penelitian.....	14
i. Hasil dan pembahasan.....	14
j. Penutup.....	28

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Daftar Pustaka

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

I. Kuesioner Penelitian : Tingkat Pengetahuan

II. Survey Sikap dalam Kesiapsiagaan Bencana

III. Formulir Indepth Interview

Lampiran 4. Tabel *check list*

Lampiran 5. Curriculum Vitae

Sistematika Laporan Penelitian

- a. Judul Laporan** : Pengembangan Model Kurikulum dan Metode Pembelajaran Siaga Bencana Bagi Siswa SMA 1 Kota Padang Tahun 2012
- b. Bidang Ilmu** : Kesehatan
- c. Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dinyatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi resiko bencana adalah pada saat prabencana, tanggap darurat, maupun pasca bencana. Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (PP No 20 Tahun 2008).

Adapun salah satu upaya yang dapat ditempuh pada saat prabencana menurut PP No 20 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana pasal 5 adalah melalui upaya pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kesadaran, kepedulian, kemampuan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang dapat dilakukan terlebih dahulu melalui serangkaian penelitian dan pengembangan di bidang kebencanaan.

Indonesia merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana. Bencana datang tiba-tiba, menyebabkan banyak kematian, gangguan sosial besar-besaran, gangguan kesehatan baik fisik maupun mental dan kejadian luar biasa (KLB) penyakit endemik serta kelangkaan bahan pangan.

Bahaya mengacu kepada kejadian alami, sedangkan kerentanan mengacu kepada kelemahan suatu populasi atau sistem terhadap pengaruh bahaya tersebut. Resiko merupakan fungsi perkalian antara kerentanan dan bahaya. Oleh sebab itu, dalam mengurangi resiko bencana, maka perlu

dikurangi potensi bahaya dan potensi resiko. Potensi bahaya, terkadang susah untuk dimanipulasi, sementara potensi resiko dapat dikurangi dengan berbagai upaya salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk selalu “siaga bencana”

Siswa sebagai generasi muda (remaja) lebih dapat menyerap pengetahuan, mempunyai semangat dan daya juang yang tinggi dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang baik. Potensi ini dapat dimanfaatkan guna menciptakan kondisi siaga bencana di masyarakat dengan memberikan siswa pengetahuan penanggulangan bencana yang terorganisir melalui pembentukan dan pengembangan model kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana.

d. Perumusan Masalah

Hingga saat ini belum ada upaya untuk memasukkan pendidikan bencana sebagai kurikulum tersendiri di sekolah. Dari penelusuran peneliti, saat ini model kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana belum dikembangkan di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan yang menarik bagi peneliti untuk dapat melakukan Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Siaga Bencana bagi siswa SMA 1 kota Padang Tahun 2012. Dengan demikian rumusan penelitian ini adalah : Bagaimana model kurikulum pembelajaran Siaga Bencana di SMA 1 Kota Padang?

e. Tinjauan Pustaka

Siaga bencana tidak hanya menjadi isu bencana semata-mata, tetapi juga merupakan isu sosial, kemasyarakatan, ekonomi, politik, termasuk kesehatan. Dalam kesehatan, sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan adalah upaya promotif (promosi kesehatan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan) dan ehabilitativ (pemulihan). Upaya kuratif dan rehabilitativ waktu, tenaga dan biaya yang besar serta metode yang komplit, belum lagi tingkat perbaikannya yang sulit dicapai. Dalam kesehatan masyarakat, maka upaya yang digunakan adalah pada pendekatan promotif dan preventif, karena membutuhkan waktu, tenaga, biaya yang relative lebih

kecil serta efektif. Dalam melaksanakan upaya itulah dinilai pentingnya pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan terhadap siaga bencana. (Depkes RI, 2008)

Sebagian besar masyarakat Indonesia tidak siap menghadapi bencana. Berdasarkan hasil Kajian Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), bahwa Bengkulu, salah satu kota yang pernah mengalami gempa dahsyat beberapa tahun yang lalu ternyata menunjukkan pengetahuan komunitas sekolah yang rendah terhadap penanggulangan bencana. Masih dalam penelitian LIPI, komunitas sekolah di Aceh, kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana juga masih rendah. Padahal sebagai sumber pengetahuan, komunitas sekolah seharusnya memiliki pengetahuan yang tinggi, termasuk dalam penanggulangan bencana. Berdasarkan kajian LIPI di desa Ulee Ppaya, bahwa peran guru cukup besar dalam menyelamatkan anak didik. Melalui komunitas sekolah pengetahuan dan kepedulian terhadap bencana dapat diberikan kepada siswa (<http://www.kapanlagi.com>).

Pertimbangan kurikulum bencana di sekolah sebenarnya sudah menjadi wacana pasca bencana besar yang sering melanda Indonesia dalam 1 dekade ini, terutama setelah bencana gempa dan tsunami di Aceh tahun 2004. Menko Kesra Agung Laksono beberapa waktu lalu telah melakukan koordinasi dengan Mendiknas untuk mempertimbangkan kurikulum mengenai bencana di sekolah. "Di Nias (Sumatera Utara—Red), ketika terjadi bencana, jumlah korban maupun kerusakan bisa diminimalkan karena anak-anak sekolah sudah tahu bagaimana menghadapi bencana. Pendidikan siaga bencana perlu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, agar di sekolah tidak hanya mendapatkan pelajaran Pancasila, moral dan budipekerti tetapi juga mengenai gempa," tambahnya (<http://www.menkokesra.go.id>)

Menurut *Community Preparedness* LIPI, Irina Rafliana, salah satu bentuk konkretnya promosi kesiapsiagaan bencana di masyarakat adalah dengan membuat model pendidikan bencana masuk ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia, atau disisipkan ke dalam mata pelajaran tertentu, dapat disimulasikan langsung dalam kegiatan siswa seperti palang merah remaja

atau pramuka. Hal ini dikemukakan ketika jumpa pers di Kantor LIPI pada tanggal 22 Maret 2010” (www.kompas.com).

Beberapa organisasi di Aceh telah mulai melakukan koordinasi pengurangan resiko bencana bagi generasi muda, sampai pendidikan sekolah dasar.. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan dengan lembaga non pemerintah yang berkaitan dengan pengurangan resiko bencana. Pada tanggal 15 September 2008 bertempat di Hotel Oasis Atjeh, *Tsunami And Disaster Mitigation Research Center Syiah Kuala University* (TDMRC) mengadakan lokakarya Integrasi Pengurangan Resiko Bencana untuk tim kurikulum pendidikan nasional Nanggroe Aceh Darussalam (<http://www.tdmrc.org/id>).

Meskipun siaga bencana telah diajarkan di sekolah-sekolah tertentu, seperti sekolah di wilayah yang pernah terkena bencana, namun kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana yang terukur dan terstandar ke dalam bentuk model belum ada kami temukan berdasarkan studi literatur yang kami lakukan.

f. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Saat ini, kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana bagi siswa sekolah sedang hangat dibicarakan terutama oleh berbagai pihak yang terkait. Penanggulangan bencana harus dilakukan pada saat pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk Membentuk Model Kurikulum Siaga Bencana di SMA 1 Kota Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk megembangkan model kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana di SMA 1 Kota Padang tahun 2012, melalui langkah sebagai berikut;

1. Diketuainya gambaran kapasitas dan kapabilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Kota Padang dalam hal penyelenggaraan promosi kesiapsiagaan bencana bagi siswa.
2. Diketuainya tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA 1 Kota Padang terhadap kesiapsiagaan bencana.

3. Membuat indikator model kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana bagi siswa SMA 1 Kota Padang
4. Mengujicobakan model kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana bagi siswa SMA 1 Kota Padang

Dengan penelitian ini, diharapkan akan membawa manfaat kepada :

1. Bagi Pemerintah Kota Padang : sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan pemerintah daerah terutama di bidang penanggulangan bencana dan sebagai sarana komunikasi dan koordinasi lintas sektor
2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam penanggulangan bencana daerah
3. Bagi Departemen Pendidikan Nasional; diharapkan penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana pada siswa SMA.
4. Bagi Dinas Kesehatan diharapkan: meningkatkan indikator kesehatan masyarakat melalui pengurangan angka kesakitan dan kematian akibat bencana, melalui upaya promosi kesehatan, khususnya penanggulangan bencana.
5. Bagi komunitas SMA 1 Kota Padang : dengan penelitian ini diharapkan terjadinya *transfer of knowledge* melalui penelitian dan pengadaan seminar sebagai upaya mendekatkan perguruan tinggi dengan sekolah yang nantinya diharapkan terbentuk posko siaga bencana di tiap SMA di Kota Padang.
6. Bagi Peneliti: penelitian ini diharapkan membangun kompetensi peneliti dibidang manajemen kesehatan, khususnya bencana serta sebagai salah satu pelaksanaan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi.
7. Keluaran penelitian ini juga akan dipresentasikan di depan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat, dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional, serta direncanakan dituangkan ke dalam bentuk buku yang nantinya bermanfaat bagi siswa, mahasiswa serta masyarakat luas.

g. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan akan diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam membentuk komponen model.

Populasi studi ini adalah seluruh siswa SMA 1 Padang. Sampel penelitian adalah *non probability sampling (purposive sampling)*. Pengisian Kuesioner dan *check list* dilakukan pada SMA 1 Kota Padang yang terpilih sebagai sampel tadi. Ketua dari masing-masing OSIS SMA yang terpilih sebagai sampel diwawancarai guna mendapat pendapat sekaligus masukan terhadap pembuatan model.

Wawancara mendalam (*indepth Interview*) dilakukan pada pakar pendidikan (Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat), pakar kesehatan (Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat), Pakar Bencana (Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Barat), Pakar Bencana Di Lapangan (Relawan Gempa Sumatera Barat dari LSM). Dalam membentuk model ini juga dimintakan pendapat pakar dari Universitas (Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang).

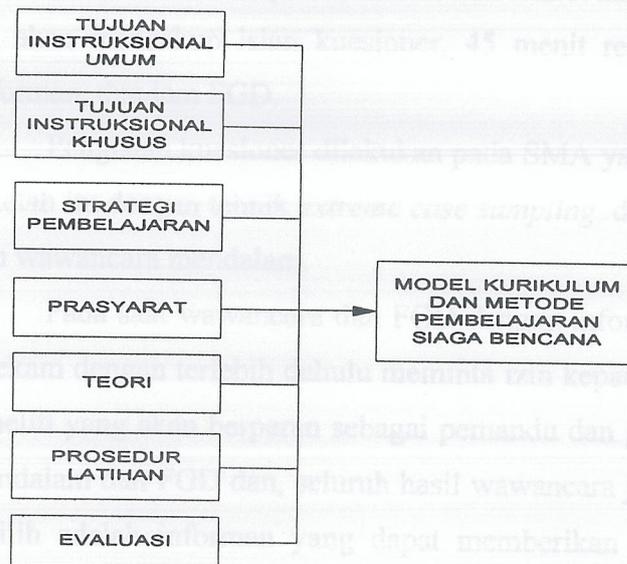
Selanjutnya dilakukan FGD yang diikuti oleh Kepala Sekolah (2 orang), Utusan Dinas Kesehatan (2 orang), Utusan Dinas Pendidikan (2 orang), relawan gempa Sumatera Barat (2 orang), utusan dari Perguruan Tinggi (2 orang, masing-masing dari Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang) untuk pembentukan model.

Tabel 4.1. Daftar Jenis Dan Jumlah Sasaran Penelitian Kualitatif

Sasaran	Kuesioner	Check List	In Depth Interview	FGD
Siswa SMA 1 Padang	√			
SMA 1 Kota Padang		√		
Ketua OSIS SMA 1 Kota Padang			√	
Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah SUMBAR			√	√
Kepala Dinas Kesehatan			√	√
Kepala Dinas Pendidikan			√	√
Pakar Pendidikan dari universitas (FK dan FKIP)			√	√

Sasaran	Kuesioner	Check List	In Depth Interview	FGD
Relawan Bencana			√	√
Kepala SMA 1 Padang				√
Guru SMA 1 Padang				√
Kepala bidang pendidikan menengah Umum (Diknas)				√
Kepala Bidang Penanggulangan Bencana (Dinkes)				√

Kerangka Konseptual Penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Defenisi Operasional Penelitian

- Deskripsi kurikulum : Gambaran secara umum kurikulum
- Tujuan instruksional umum : Menggambarkan secara umum apa yang hendak dicapai oleh siswa yang mengikuti mata ajaran siaga bencana
- Tujuan instruksional khusus : Penjabarkan secara khusus dan rinci dari tujuan umum
- Strategi pembelajaran : Bagaimana metode dan cara yang ditempuh agar tujuan dapat dicapai
- Prasyarat : Bidang ilmu terkait apa yang harus dikuasai atau sudah dilalui oleh siswa sebelum mengambil mata ajaran siaga bencana
- Teori yang harus dikuasai : Teori apa saja yang terkait dan perlu dimasukkan ke dalam mata ajaran siaga bencana

- g. Prosedur latihan (praktek) : Praktek/ latihan seperti apa dilakukan serta, apa peralatan yang dibutuhkan serta bagaimana melakukannya.
- h. Evaluasi hasil pembelajaran : Apa criteria dan indicator seorang siswa berhasil melalui mata ajaran ini dengan baik, bagaimana standar penilaian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara Pengisian kuesioner/*checklist*, Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*) dan Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*).

Data akan dikumpulkan dari Bulan Maret hingga September 2012. Data ini akan mencakup isian kuesioner, 45 menit rekaman wawancara dengan informan, dua jam FGD.

Pengisian kuesioner dilakukan pada SMA yang terpilih sebagai sampel. Setelah itu dengan tehnik *extreme case sampling*, dipilih informan untuk FGD dan wawancara mendalam.

Pada saat wawancara dan FGD dengan informan, seluruh pembicaraan direkam dengan terlebih dahulu meminta izin kepada informan. Selain itu ada peneliti yang akan berperan sebagai pemandu dan pencatat dalam wawancara mendalam dan FGD dan, seluruh hasil wawancara juga dicatat. Informan yang dipilih adalah informan yang dapat memberikan jawaban terbaik terhadap pertanyaan penelitian. Sesuai dengan etis penelitian, seluruh jawaban informan ini dijaga kerahasiaannya oleh pihak peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisa data harus merupakan sebuah proses yang bersamaan. Analisa data kualitatif dilakukan dengan melakukan pengelompokkan. Data disusun secara kategoris dan kronologis, ditinjau secara berulang-ulang dan terus menerus.

Rekaman dan catatan wawancara dientrikan dengan menggunakan piranti lunak EZ-TEXT 3.06 (copy right).

Pemeriksaan keabsahan data kualitatif, uji validitas dilakukan dengan tehnik triangulasi, yaitu :

- Triangulasi sumber (menggunakan kelompok informan yang berbeda).
- Triangulasi metoda (digunakan metode Diskusi Kelompok Terfokus dan Wawancara Mendalam)

- Triangulasi data (melakukan analisis bersama anggota peneliti lain dan minta umpan balik pada informan terhadap laporan yang dibuat).

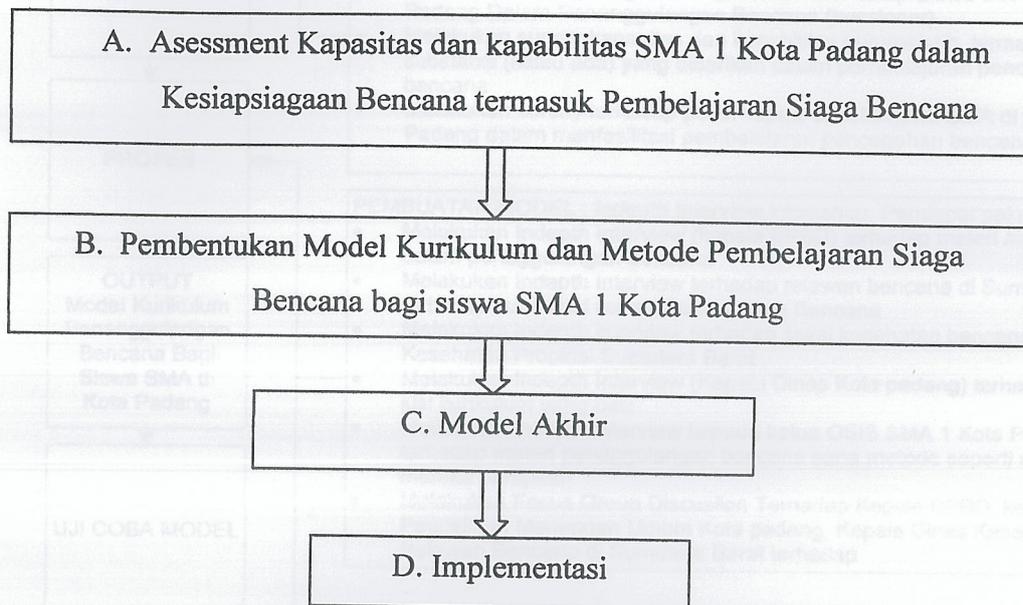
Setelah seluruh data dianalisis, dan dilakukan pengkajian hasil penelitian dengan literatur untuk menghasilkan suatu model kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana, pada tahap akhir akan dilakukan workshop untuk memperkaya model yang sudah dibuat.

Finalisasi model dilakukan dengan meminta pendapat pakar/ahli terkait, dan setelah itu dilakukan uji coba model selama dua bulan.

Adapun penelitian yang direncanakan tahun ini adalah;

- a. Melakukan assessment kapasitas dan kapabilitas SMA 1 Kota Padang tentang kesiapsiagaan bencana, termasuk metode pembelajaran siaga bencana yang ada di sekolah selama ini (kalau ada). Assessment ini dilakukan dengan mengisi angket serta pengisian kuesioner oleh responden guna melihat tingkat pengetahuan dan sikap responden (siswa SMA) terhadap siaga bencana.
- b. Melakukan penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan sekelompok siswa SMA yang mewakili sebagai informan sebagai masukan dalam pembentukan kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana
- c. Melakukan penelitian kualitatif dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Barat, Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, Dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala sekolah serta guru SMA 1 Kota Padang guna menentukan penyusunan model dan indikator membentuk kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana
- d. Melakukan Workshop bagi komunitas SMA 1 Kota Padang sekaligus mengujikan coba model dan pengembangan model kurikulum dan metode pembelajaran siaga bencana.

Selanjutnya langkah penelitian digambarkan sebagai berikut

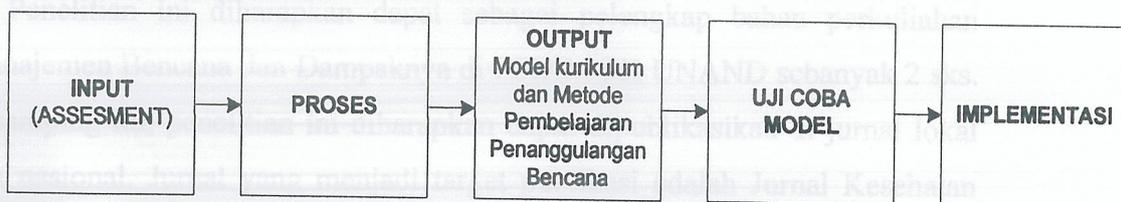


Keterangan:

Langkah A,B,C, D belum ada di teliti oleh peneliti lain

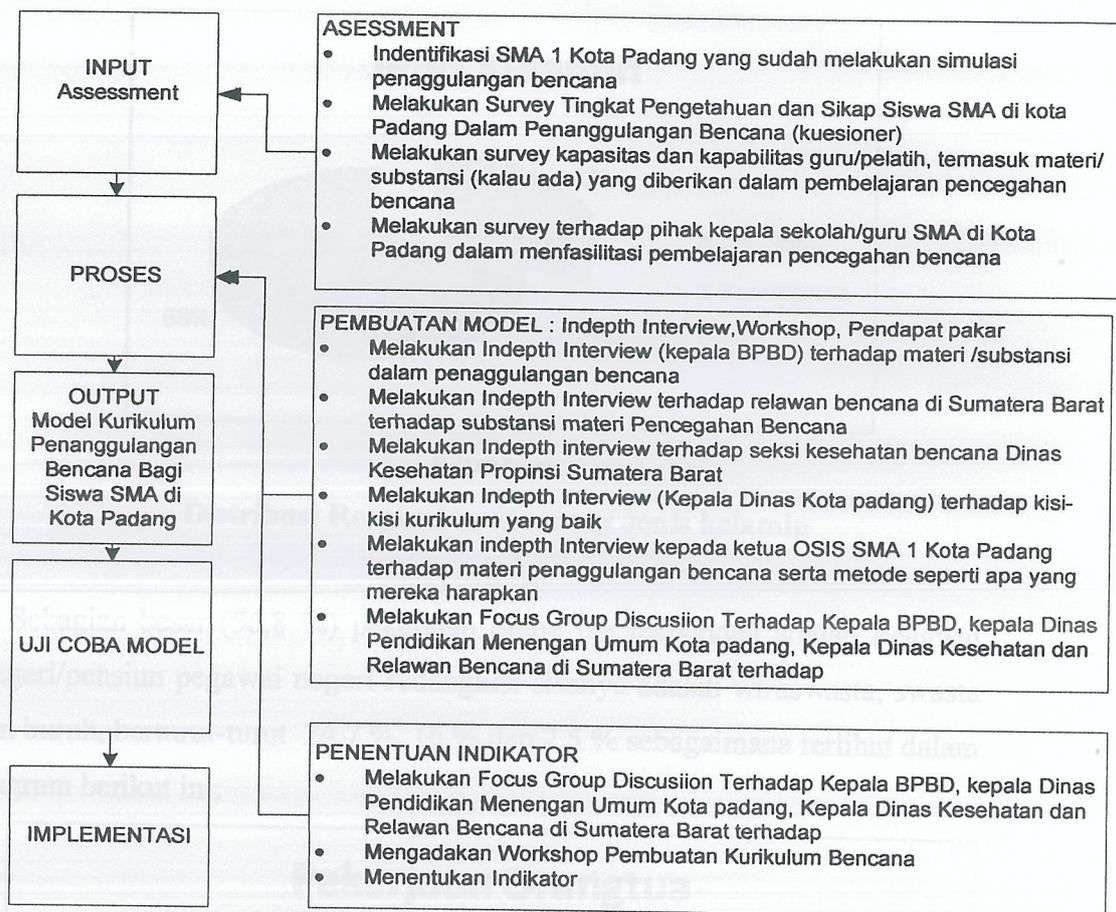
Langkah A, B, C direncanakan diselenggarakan pada tahun I penelitian

Langkah D direncanakan diselenggarakan pada tahun II penelitian



Penelitian ini direncanakan sampai tahap uji coba model. Untuk tahun kedua, direncanakan implementasi dari model yang dibuat.

Kerangka kerja diuraikan dalam bentuk langkah-langkah seperti terlihat dalam bagan dibawah ini;



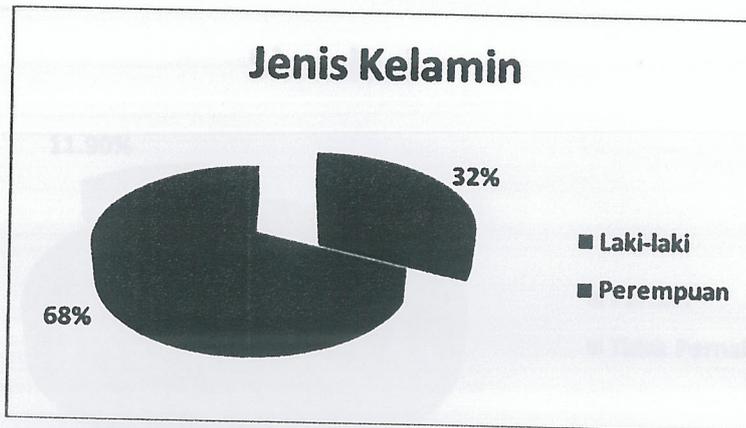
h. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap bahan perkuliahan Manajemen Bencana dan Dampaknya di PSIKM FK UNAND sebanyak 2 sks. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan di jurnal lokal dan nasional. Jurnal yang menjadi target publikasi adalah Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.

i. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut ;

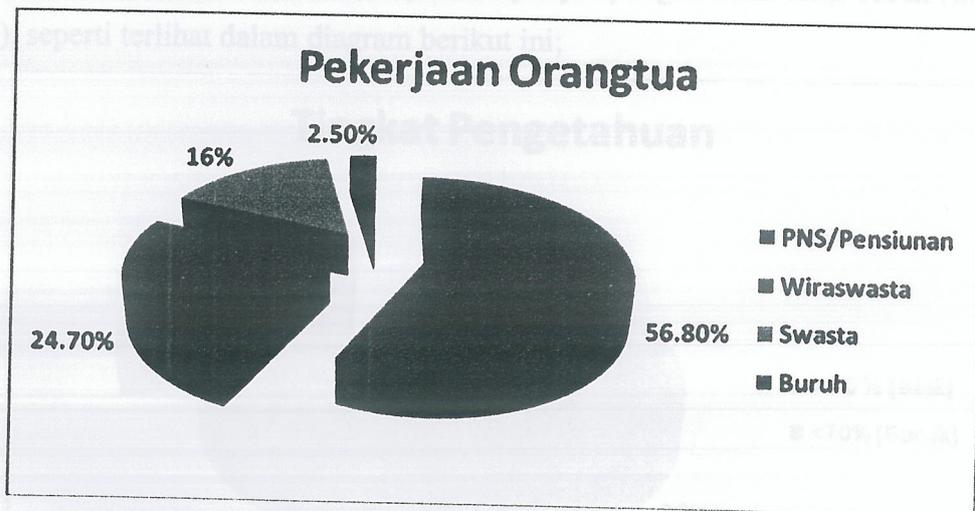
Responden pada penelitian kuantitaif berjumlah sebanyak 100 orang, untuk instrumen pengetahuan dan instrument sikap. Dari 100 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (68 %) sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki (32 %) seperti terlihat dalam diagram berikut ini;



Gambar .

Distribusi Responden Menurut Jenis kelamin

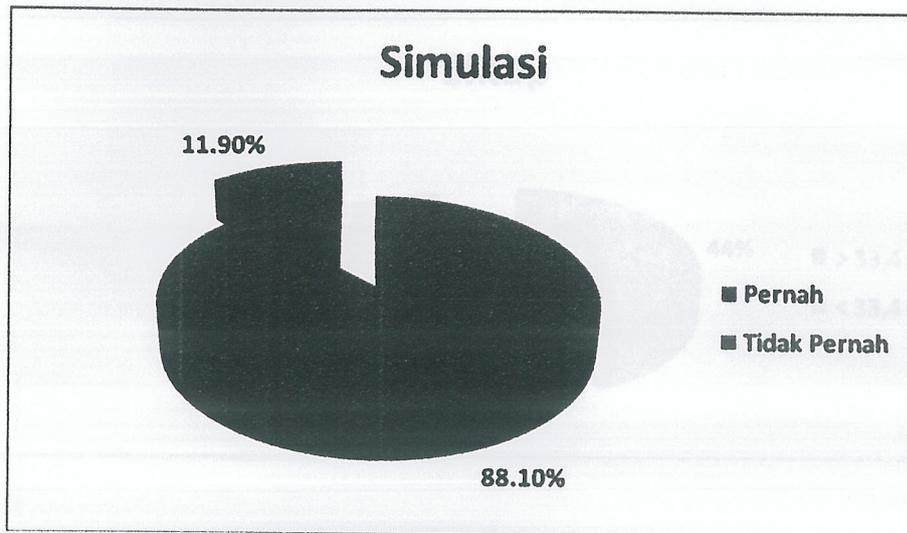
Sebagian besar (56,8 %) pekerjaan orang tua responden adalah Pegawai Negeri/pensiun pegawai negeri sedangkan sisanya adalah wiraswasta, swasta dan buruh, berturut-turut 24,7 %, 16 % dan 2.5 % sebagaimana terlihat dalam diagram berikut ini;



Gambar .

Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Orang Tua

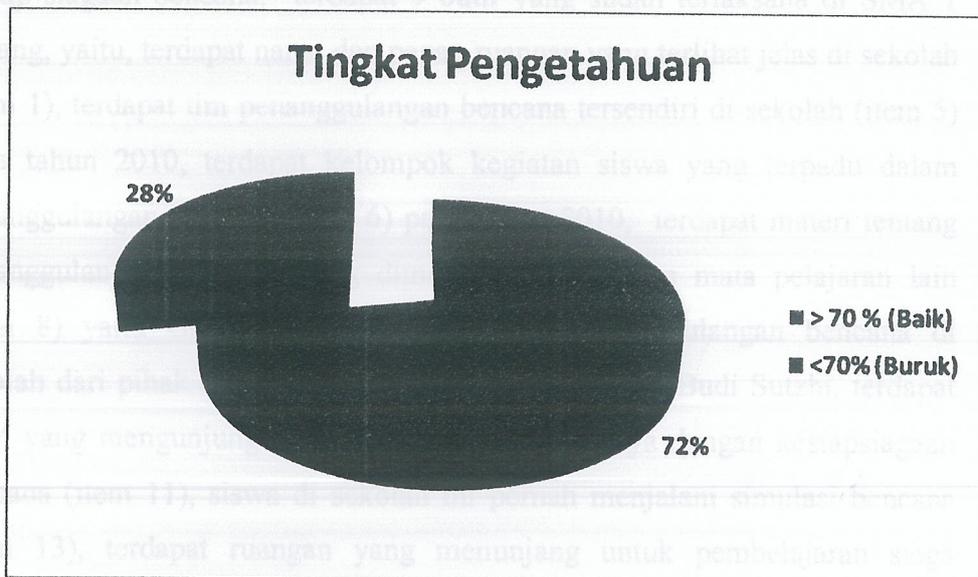
Sebagian besar responden sudah pernah menjalani simulasi bencana (88,1 %) sedangkan sisanya tidak pernah menjalani simulasi bencana (11,9 %) seperti terlihat pada diagram berikut ini;



Gambar .

Distribusi Responden Menurut Keterpaparan Simulasi Bencana

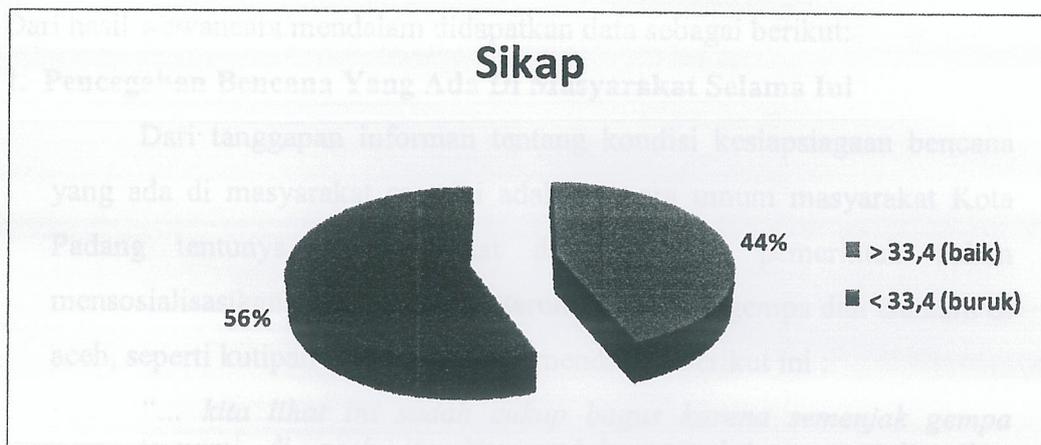
Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap bencana (72 %), sedangkan sisanya mempunyai pengetahuan yang buruk (28 %), seperti terlihat dalam diagram berikut ini;



Gambar .

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Bencana

Distribusi responden menurut sikap kesiapsiagaan bencana hampir sama banyak antara yang bersikap baik (44 %) dan buruk (56 %). Hal ini seperti terlihat dalam diagram berikut ini;



Gambar .

Distribusi Responden Menurut Sikap

Dari hasil check list terhadap kesiapsiagaan bencana di SMA 1 Padang (Lihat lampiran 4), maka didapatkan hasil sebagai berikut;

Dari 20 butir pertanyaan yang ada pada formulir *check list* tentang kesiap siagaan bencana, terdapat 9 butir yang sudah terlaksana di SMA 1 Padang, yaitu, terdapat nama dan papan ruangan yang terlihat jelas di sekolah (item 1), terdapat tim penanggulangan bencana tersendiri di sekolah (item 5) pada tahun 2010, terdapat kelompok kegiatan siswa yang terpadu dalam penanggulangan bencana (item 6) pada tahun 2010, terdapat materi tentang penanggulangan bencana yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran lain (item 8) yaitu Geografi, terdapat pelatihan penanggulangan bencana di sekolah dari pihak eksternal (item 10) yaitu NHK dan Budi Sutzhi, terdapat LSM yang mengunjungi sekolah dalam hubungannya dengan kesiapsiagaan bencana (item 11), siswa di sekolah ini pernah menjalani simulasi bencana (item 13), terdapat ruangan yang menunjang untuk pembelajaran siaga bencana (item 14) yaitu gedung sekolah dan shelter, dan terdapat komitmen pimpinan sekolah dalam kesiapsiagaan bencana (item 20).

"Sebenarnya tidak bisa diterapkan standar evaluasinya. Bisa tidak atau menguasai teorinya seseorang tidak bisa dijadikan tolak ukur karena paniknya..." (IX Inf 4)

Dan didukung oleh pernyataan dari informan berikut ini :

"...berbeda suasananya realita sama simulasi. Jadi tidak bisa dinilai..." (IX Inf 5)

j. Penutup

PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan penelitian kuantitatif, maka disimpulkan sebagai berikut;

- a. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (68 %) sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki (32 %).
- b. Sebagian besar (56,8 %) pekerjaan orang tua responden adalah Pegawai Negeri/pensiun pegawai negeri sedangkan sisanya adalah wiraswasta, swasta dan buruh, berturut-turut 24,7 %, 16 % dan 2,5%.
- c. Sebagian besar responden sudah pernah menjalani simulasi bencana (88,1 %) sedangkan sisanya tidak pernah menjalani simulasi bencana (11,9 %).
- d. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap bencana (72 %), sedangkan sisanya mempunyai pengetahuan yang buruk (28 %).
- e. Distribusi responden menurut sikap kesiapsiagaan bencana hampir sama banyak antara yang bersikap baik (44 %) dan buruk (56 %).

2. Berdasarkan formulir *check list*, didapatkan hasil sebagai berikut;

Dari 20 butir pertanyaan yang ada pada formulir *check list* tentang kesiapsiagaan bencana, terdapat 9 butir yang sudah terlaksana di SMA 1 Padang, yaitu, terdapat nama dan papan ruangan yang terlihat jelas di sekolah (item 1), terdapat tim penanggulangan bencana tersendiri di sekolah (item 5) pada tahun 2010, terdapat kelompok kegiatan siswa yang

terpadu dalam penanggulangan bencana (item 6) pada tahun 2010, terdapat materi tentang penanggulangan bencana yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran lain (item 8) yaitu Geografi, terdapat pelatihan penanggulangan bencana di sekolah dari pihak eksternal (item 10) yaitu NHK dan Budi Sutzhi, terdapat LSM yang mengunjungi sekolah dalam hubungannya dengan kesiapsiagaan bencana (item 11), siswa di sekolah ini pernah menjalani simulasi bencana (item 13), terdapat ruangan yang menunjang untuk pembelajaran siaga bencana (item 14) yaitu gedung sekolah dan shelter, dan terdapat komitmen pimpinan sekolah dalam kesiapsiagaan bencana (item 20).

3. Berdasarkan hasil Wawancara mendalam, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut;

1. Kondisi kesiapsiagaan bencana yang ada di masyarakat kota Padang saat ini secara umum dapat dilihat dari kesiapan pemerintah dalam mensosialisasikan tanggap darurat terutama setelah gempa dan tsunami di aceh. Namun dalam pelaksanaannya, diharapkan masih perlu kontinuitas dan langsung menyentuh ke lapisan terbawah masyarakat
2. Tindakan sosialisasi bencana di SMAN 1 Padang dilakukan dengan pelatihan dan simulasi. Simulasi terakhir dilaksanakan pada tahun 2010 dimana pada saat itu dibentuk tim khusus dari siswa sebagai kelompok siaga bencana dimana siswa diberikan penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana beserta simulasinya. Sebelum tahun 2010 sudah banyak lembaga eksternal yang mengadakan pelatihan siaga bencana di SMAN 1 Padang, namun tidak diikat melalui perjanjian. Pihak kepala sekolah menyatakan bahwa tindakan sosialisasi siaga bencana sudah lama tidak dilakukan, yakni tahun 2010 terakhir, sehingga siswa kelas XI dan X saat ini belum pernah menerima simulasi siaga bencana di sekolah.
3. Sebagian besar informan mengakui bahwa materi siaga bencana perlu ada dalam pembelajaran sekolah. Namun tidak menyetujui untuk diberlakukannya kurikulum tersendiri untuk siaga bencana di sekolah. Sebagian besar informan lebih setuju apabila materi siaga bencana

disisipkan dalam mata pelajaran yang berkaitan atau dilaksanakan dalam ekstrakurikuler.

4. Kisi-kisi kurikulum bencana sebaiknya dimuat dengan materi pengenalan lingkungan atas potensi bencana, mitigasi bencana, penyelamatan diri, dan pertolongan pertama pada kecelakaan.
5. Penyelenggaraan materi siaga bencana sebaiknya dilaksanakan dalam waktu yang berkala dan menyeluruh ke semua siswa sekolah. Penyelenggaraannya berupa simulasi untuk memperkenalkan situasi bencana. Waktu penyelenggaraan kurikulum siaga bencana direkomendasikan dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester atau 6 bulan sekali.
6. Deskripsi mata ajaran siaga bencana disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata ajaran terkait, seperti geografi. Tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus untuk mata ajaran siaga bencana disesuaikan dengan peluang bencana yang ada di daerah sekitar sekolah.
7. Prosedur latihan siaga bencana diserahkan kepada lembaga yang dapat diajak sekolah untuk bekerjasama, seperti KOGAMI (Komunitas Siaga Tsunami) yang telah berkonsentrasi pada penanggulangan bencana gempa dan tsunami. Prosedur latihan siaga bencananya dipraktekkan langsung kepada siswa dengan metode workshop.
8. Dalam latihan perlu dibentuk tim siaga bencana dari kalangan siswa sehinggakaan ada kelompok siswa yang lebih fokus terhadap materi dan dapat diregenerasikan kepada generasi selanjutnya, dimana tim tersebut mengajarkan kepada kelompok lainnya.
9. Adapun evaluasi pembelajaran kurikulum siaga bencana belum ada karena sebaiknya untuk penyusunan kurikulum dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga yang akan terlibat dalam mata ajaran. Namun dalam mata ajaran yang diintegrasikan atau disisipkan dalam mata pelajaran lain dapat dilakukan dengan memuat materi di dalam soal ujian.

Adapun saran dari penelitian ini adalah bahwa sudah selayaknya kesiapsiagaan bencana menjadi salah satu mata ajaran dalam kurikulum yang diajarkan di SMA mengingat siswa SMA adalah komunitas sekolah yang dapat menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai yang didapatkannya kepada lingkungan sekitar, sehingga masyarakat tidak gagap lagi dalam menghadapi bencana.

Fauziah, Munaya, 2006, *Bencana Alam : Perlindungan Kesehatan Masyarakat*, Graha Pustaka, Yogyakarta.

Hippocrates Emergency Team, 2019, *Model DMAS Medis KAT untuk Penanganan Musibah Bencana*, VII-2019, Yayasan Riset dan Pengembangan Kesehatan Andalas, Padang.

<http://www.dikti.ac.id> Pendidikan Belum Perhatikan Harganya, diakses tanggal 10 April 2019.

<http://www.kompas.com/indonesia/5380121238.html> Kurikulum Sekolah harus Sediakan Materi tentang Bencana, diakses tanggal 10 April 2019.

<http://www.kompas.com/indonesia/5380121238.html> Kurikulum Sekolah harus Sediakan Materi tentang Bencana, diakses tanggal 22 Maret 2019.

<http://www.merdeka.com> Kurikulum SMA harus Sediakan Materi tentang Bencana, diakses tanggal 22 Maret 2019.

<http://www.idnrg.org> Kurikulum Sekolah harus Sediakan Materi tentang Bencana, diakses tanggal 22 Maret 2019.

Sugeng, Docketa, 2002, *Prinsip-Prinsip Dasar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Lampiran I

DAFTAR PUSTAKA

- Astiena, AK, Semiarty, Rima, 2009, Modul Komunikasi Bencana, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007, *Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana (Mengacu Pada Standar Internasional), Panduan Bagi Petugas Kesehatan yang Bekerja dalam Penanganan Krisis Kesehatan Akibat bencana*, Jakarta
- Fauziah, Munaya, 2006, Bencana Alam : Perlindungan Kesehatan Masyarakat, Penerbit Buku EGC, Jakarta.
- Hippocrates Emergency Team, 2010, *Modul Diklat Medis, KAT serta Pengabdian Masyarakat Angkatan XXI*, BEM Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang
- <http://www.dikti.go.id>. Pendidikan Belum Perhatikan Bencana diakses tanggal 16 April,2010
- <http://www.kapanlagi.com/h/0000121238.html> Kurikulum Sekolah Perlu Ditambah Pelajaran Antisipasi Bencana, diakses tanggal 16 April 2010
- <http://www.kompas.com>. Program Pendidikan Bencana Perlu Masuk Kurikulum, Sitasi Tanggal 22 Maret 2010
- <http://www.menkokesra.go.id/content/view/13244/39/> Kurikulum Bencana akan Diusulkan Menko Kesra ke Mendiknas
- <http://www.tdmrc.org.id>, Lokakarya Integrasi Pengurangan Resiko Bencana pada Kurikulum Sekolah
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar, Penerbit Rhineka Cipta, Jakarta.

Pan American Health Organization, Penerjemah: Fauziah Munaya, 2006, *Bencana Alam, Perlindungan Kesehatan Masyarakat (Natural Disasters: Protecting the Public Health)*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta

LAMPIRAN II : INSTRUMEN PENELITIAN
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 Tentang
Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang
Penanggulangan Bencana

Yayasan IDEP, 2007. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*, Yayasan IDEP, Bali.

(Pilih salah satu)

A. Survey Pengetahuan Penanggulangan Bencana

1. Yang termasuk bencana adalah (jawablah lebih dari satu)

- a. Gempa bumi (1)
- b. Banjir (1)
- c. Longsor (1)
- d. Kerusakan masal (1)
- e. Angin kencang (1)
- f. Gunung meletus (1)
- g. Tsunami (1)

Pilihlah salah satu jawaban dari soal dibawah ini

2. Apabila terjadi bencana gempa maka yang saya lakukan adalah

- a. Segera lari keluar (0)
- b. Menyelamatkan barang-barang (0)
- c. Bertahan di tempat aman serta merunduk melindungi kepala (1)